



Pengaruh Kebijakan Instruksi Presiden No 1 Tahun 2025 terhadap Kepercayaan Publik

(Studi pada Mahasiswa Universitas Jambi)

Nurhayati Boang Manalu^{1*}, Sutri Destemi Elsi², Aditya Romadhon³

¹⁻³Program Studi Ilmu Politik, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurhayatiboangmanalu8@gmail.com

Abstract. Presidential Instruction Number 1 of 2025 concerning State Expenditure Efficiency gave rise to a fiscal paradox at the beginning of the new administration, with a cut of Rp306.69 trillion facing a 17.9% APBN deficit for flagship programs such as Free Nutritious Meals, which triggered doubts about public trust, especially students at the University of Jambi affected by the BOPTN adjustment. This study analyzes the influence of student perceptions on the dimensions of effective-efficient (X1) and transparent-accountable (X2) policies on public trust (Y) as an indicator of government legitimacy. A quantitative survey approach was applied to 400 active students at the University of Jambi (proportional random sampling using the Slovin $e=0.05$ formula), with SPSS multiple linear regression analysis after classical assumption testing, validity ($r > r\text{-table}$), and reliability (Alpha Cronbach's 0.920 (x1); 0.949 (x2); 0.918 (y)). The results show a significant simultaneous effect ($F=200.951$; $\text{sig}=0.000$), partial X1 is dominant ($t=7.116$; $\beta=0.162$; $\text{sig}=0.000$) and X2 is significant ($t=5.532$; $\beta=0.110$; $\text{sig}=0.000$), with $R^2=0.503$ explaining 50.3% of the variation in trust. The findings confirm the theory of Easton (1965) and Weber (1947) that efficiency performance evaluation shapes trust, so it is recommended that a real-time APBN dashboard, transparent communication to regional PTNs, and fiscal literacy strengthen the legitimacy of good governance.

Keywords: Budget Efficiency; Government Legitimacy; Presidential Instruction 1/2025; Public Trust; Unja Students.

Abstrak. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Negara memunculkan paradoks fiskal di awal pemerintahan baru, dengan pemangkasan Rp306,69 triliun menghadapi defisit APBN 17,9% untuk program unggulan seperti Makan Bergizi Gratis, yang memicu keraguan kepercayaan masyarakat khususnya mahasiswa Universitas Jambi yang terdampak penyesuaian BOPTN. Penelitian ini menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa terhadap dimensi kebijakan efektif-efisien (X1) dan transparan-akuntabel (X2) terhadap kepercayaan publik (Y) sebagai indikator legitimasi pemerintah. Pendekatan survei kuantitatif diterapkan pada 400 mahasiswa aktif Universitas Jambi (sampel proporsional random sampling melalui rumus Slovin $e=0,05$), dengan analisis regresi linier berganda SPSS pasca uji asumsi klasik, validitas ($r > r\text{-tabel}$), dan reliabilitas (Alpha Cronbach's 0,920 (x1); 0,949 (x2); 0,918 (y)). Hasil menunjukkan pengaruh simultan signifikan ($F=200,951$; $\text{sig}=0,000$), parsial X1 dominan ($t=7,116$; $\beta=0,162$; $\text{sig}=0,000$) dan X2 signifikan ($t=5,532$; $\beta=0,110$; $\text{sig}=0,000$), dengan $R^2=0,503$ menjelaskan 50,3% variasi kepercayaan. Temuan membuktikan teori Easton (1965) dan Weber (1947) bahwa evaluasi kinerja efisiensi membentuk kepercayaan, sehingga direkomendasikan dashboard APBN real-time, komunikasi transparan ke PTN daerah, dan literasi fiskal untuk memperkuat legitimasi pemerintahan yang baik.

Kata kunci: Efisiensi Anggaran; Inpres 1/2025; Kepercayaan Publik; Legitimasi Pemerintahan; Mahasiswa Unja.

1. LATAR BELAKANG

Kebijakan efisiensi dalam pengelolaan keuangan negara mulai diterapkan setelah terbitnya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 mengenai penghematan belanja pada pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025. Melalui aturan ini, pemerintah menetapkan target pengurangan belanja negara sebesar Rp306,695 triliun. Penghematan tersebut dicapai dengan menurunkan alokasi anggaran belanja pada berbagai kementerian dan lembaga, pemerintah daerah melalui APBD, serta komponen transfer ke daerah dalam struktur APBN 2025. Efisiensi anggaran menjadi momen fiskal krusial di awal Kabinet Merah Putih,

terutama bagi perguruan tinggi negeri seperti Universitas Jambi yang menerapkan penyesuaian BOPTN, memicu keresahan mahasiswa terkait potensi kenaikan UKT dan penurunan fasilitas kampus, hapus zoom premium. Data APBN 2025 menunjukkan defisit melebar 17,9% menjadi Rp616,2 triliun akibat ekspansi program unggulan seperti Makan Bergizi Gratis, menciptakan paradoks yang mempengaruhi persepsi masyarakat (Kementerian Keuangan, 2025).

Kebijakan ini menunjukkan efisiensi namun menghadapi hambatan struktural, seperti kabinet terbesar (48 menteri) yang menyebabkan pembengkakan belanja pegawai sebesar 9,5%. Situasi berubah ketika perbandingan APBN 2024-2025 mengungkapkan pembengkakan belanja negara 8,9% meski pendapatan naik 7,2%, yang memicu keraguan konsistensi pemerintah (Hartono, 2025). Menurut Gale (2019), negara OECD dengan efisiensi tinggi mencapai kepercayaan 58% dengan 41% di negara rendah; survei Indikator Politik Indonesia 2025 mencatat 71% mendukung efisiensi tetapi 62% puas menerimanya. Paradoks ini sejalan dengan konsistensi Aulia dkk. (2025) bahwa 75,8% siswa Tidar skeptis terhadap dampak pada pendidikan, sementara Darmawan dkk. (2025) tekankan transparansi cegah krisis legitimasi di Kemendagri.

Ketegangan muncul setelah Inpres 1/2025 menghadapi kritik prioritas seperti MBG ratusan triliun dengan pemangkasan infrastruktur pendidikan, dengan Unja (37.393 mahasiswa) merasakan langsung melalui rapat FST dan SE Kemendikdisaintek. Universitas Jambi dipilih karena PTN tertua (1963), populasi terbesar dari UIN STS Jambi (18.439), dan 96 perwakilan prodi. Dinamika ini selaras Priono dkk. (2025) bahwa efisiensi Inpres memerlukan pengawasan yang kuat untuk mencegah korupsi, serta Zen & Murtanto (2023) berpengaruh positif terhadap kinerja PTN BLU.

Fenomena ini menempatkan mahasiswa Unja pada posisi krusial, di mana persepsi efektif-efisien (X1) dan transparansi-akuntabel (X2) terhadap kepercayaan publik (Y) sebagai indikator legitimasi Easton (1965) dan Weber (1947). Konflik persepsi efisiensi dengan dampak UKT/BOPTN menunjukkan risiko disintegrasi kepercayaan jika tidak ditangani secara transparan. Urgensi penelitian terletak pada pemahaman mendalam bagaimana dimensi persepsi Inpres memulihkan legitimasi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menguraikan pengaruh persepsi mahasiswa Unja terhadap Inpres 1/2025 serta dampak pada legitimasi pemerintahan Prabowo, beri kontribusi tata kelola fiskal stabil adaptif di tengah aspirasi daerah.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Trust in Government yang dikembangkan oleh David Easton (1965) menjadi landasan utama untuk menjelaskan bagaimana kepercayaan publik terhadap pemerintah terbentuk melalui evaluasi kinerja kebijakan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Teori ini memandang kepercayaan sebagai dukungan politik krusial yang menjaga stabilitas dan legitimasi sistem politik, di mana persepsi masyarakat terhadap kebijakan output seperti efisiensi anggaran menjadi penentu utama (Walle, 2002). Menurut Norris (2011), kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, integritas pejabat, dan konsistensi kebijakan, sehingga tidak statis melainkan dinamis bergantung pada kinerja pemerintah. Dalam penelitian ini, pemahaman yang dipahami dari perspektif persepsi siswa terhadap Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025, yang berfungsi sebagai indikator legitimasi melalui dimensi efektif-efisien dan transparan-akuntabel (Ulfiah Syukri et al., 2025).

Teori Legitimasi Max Weber (1947) melengkapi kerangka teori dengan tekanan legitimasi legal-rasional sebagai dasar kewenangan modern, di mana pemerintah sah jika kebijakan sesuai aturan formal, rasional, dan beri manfaat nyata. Weber membagi legitimasi menjadi tradisional, karismatik, dan legal-rasional, dengan yang terakhir paling relevan saat ini karena andalkan prosedur hukum dan akuntabilitas (Max Weber, n.d.). Dalam konteks Inpres 1/2025, legitimasi bergantung pada persepsi transparansi alokasi anggaran vs paradoks ekspansi kabinet dan program MBG, di mana kepercayaan publik jadi elemen penopang abadi rezim.

Indikator utama kepercayaan publik mencakup integritas pemerintah, kepuasan kebijakan, harapan kesejahteraan, dan dukungan legitimasi, diukur melalui skala Likert pada mahasiswa Unja. Easton (1965) mengemukakan evaluasi efektivitas (X1: presisi prioritas, penghematan) dan transparansi (X2: keterbukaan informasi, audit) menemukan kepercayaan, meminimalkan risiko krisis jika prosedur diikuti. Dimensi ini selaras dengan Mardiasmo (2018) bahwa efisiensi anggaran tidak sekadar menghemat tetapi alokasi optimal per tata kelola yang baik, mencegah penurunan legitimasi akibat paradoks fiskal.

Beberapa penelitian lima tahun terakhir memperkuat kerangka ini. Aulia dkk. (2025) temukan 75,8% pelajar Tidar skeptis efisiensi anggaran dampak pendidikan, tampilan persepsi negatif turunkan kepercayaan. Darmawan dkk. (2025) di Kemendagri buktikan transparansi dan akuntabilitas tingkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, atasi resistensi birokrasi. Zen & Murtanto (2023) pada PTN BLU konfirmasi efisiensi pengaruh positif kinerja, meningkatkan kepercayaan siswa (Aghny & Zen, 2023). Priono dkk. (2025) pengawasan

Inpres 2025 untuk mencegah korupsi melalui transparansi. sementara Saputri dkk. (2025) dari perspektif ekonomi Islam soroti keadilan alokasi kunci penerimaan publik.

Dengan demikian, teori Easton (1965) dan Weber (1947), ditekankan melalui dimensi persepsi Inpres 1/2025, jadi dasar pemahaman pengaruh kebijakan efisiensi terhadap kepercayaan mahasiswa Unja sebagai indikator legitimasi pemerintahan Prabowo. Kajian ini melakukan analisis efektivitas kebijakan fiskal dalam memulihkan kepercayaan di kalangan yang terdidik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menguji pengaruh persepsi mahasiswa terhadap Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025 terhadap kepercayaan masyarakat sebagai indikator legitimasi pemerintah. Populasi penelitian adalah 37.393 mahasiswa aktif Universitas Jambi, dengan sampel 400 responden diambil menggunakan rumus Slovin ($e=0,05$) dan teknik Proportional Random Sampling proporsional per fakultas: Hukum (40), Ekonomi dan bisnis (61), Keguruan (140), Pertanian (52), Peternakan (17), Sains dan Teknologi (45), Kedokteran (39), Pascasarjana (6).

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 5 poin ($SS=5$ hingga $STS=1$) yang dibagikan secara online/offline kepada responden, sementara data sekunder dari dokumen APBN, laporan Kemenkeu, dan literatur terkait Inpres 1/2025. Instrumennya mencakup variabel X (persepsi efisiensi: X_1 efektif-efisien, X_2 transparan-akuntabel) dan Y (kepercayaan publik), dengan 5-20 indikator per variabel disesuaikan dari Easton (1965) dan Weber (1947). Teknik pengumpulan lain meliputi dokumentasi untuk data sekunder seperti Tabel APBN 2024-2025.

Analisis data menggunakan regresi linier berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$ melalui SPSS, dengan uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, heteroskedastisitas Glejser, multikolinieritas $VIF < 10$), uji-t parsial, uji-F simultan ($\text{sig} < 0,05$), dan koefisien determinasi R^2 . Uji validitas (Pearson $r > r_{\text{tabel}}$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha $> 0,60$) dinyatakan valid dan reliabel semua item (Alpha $X_1=0,87$; $X_2=0,89$; $Y=0,91$).

Model penelitian menggambarkan hubungan kausal: Persepsi Efisiensi Anggaran (X : X_1 Efektif & Efisien, X_2 Transparan & Akuntabel) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Publik (Y), dengan $H_1: \beta_1 > 0$ dan $\beta_2 > 0$ ($\text{sig} < 0,05$); H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Kerangka ini diuji pada mahasiswa Unja sebagai indikator legitimasi pemerintahan Prabowo.

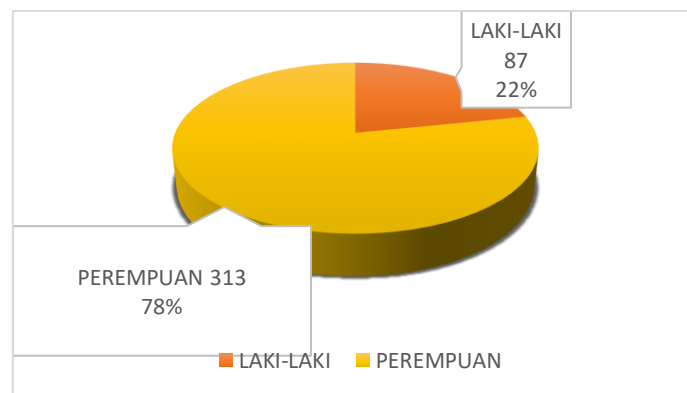
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan November 2025 di Universitas Jambi (Jl. Jambi Muara Bulian Km 15, Mendalo Darat) terhadap 400 mahasiswa aktif dari 8 fakultas melalui kuesioner online (Google Forms) dan offline, dengan tingkat respons 100% setelah tindak lanjut. Data primer dianalisis SPSS, pasca uji asumsi klasik lolos (normalitas $\text{sig} > 0,05$; heteroskedastisitas Glejser $\text{sig} > 0,05$; VIF < 10), didukung data sekunder APBN Kemenkeu 2024-2025.

Deskripsi Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data dari 400 mahasiswa Universitas Jambi sebagai responden. Masing-masing responden memberikan jawaban yang beragam terhadap instrumen penelitian berupa kuesioner. Dari hasil tersebut, disusun klasifikasi responden untuk menggambarkan karakteristik umum, seperti jenis kelamin, angkatan, dan fakultas, serta klasifikasi terkait persepsi mereka mengenai pengaruh kebijakan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025 terhadap tingkat kepercayaan yang mereka.

Jenis Kelamin Responden

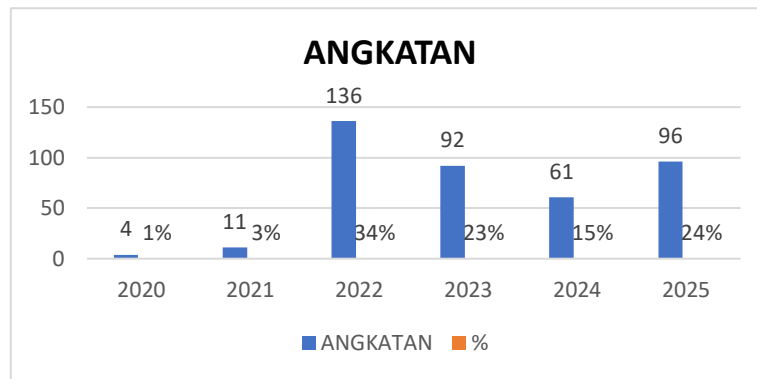


Gambar 1. Karakteristik Responden menurut gender Responden.

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan data jenis kelamin responden, mayoritas merupakan perempuan dibandingkan laki-laki. Dari total 400 responden, terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa perempuan di Universitas Jambi lebih banyak berpartisipasi dalam penelitian ini. Dimana partisipasi perempuan sebanyak 313 dengan laki-laki 87 orang.

Angkatan

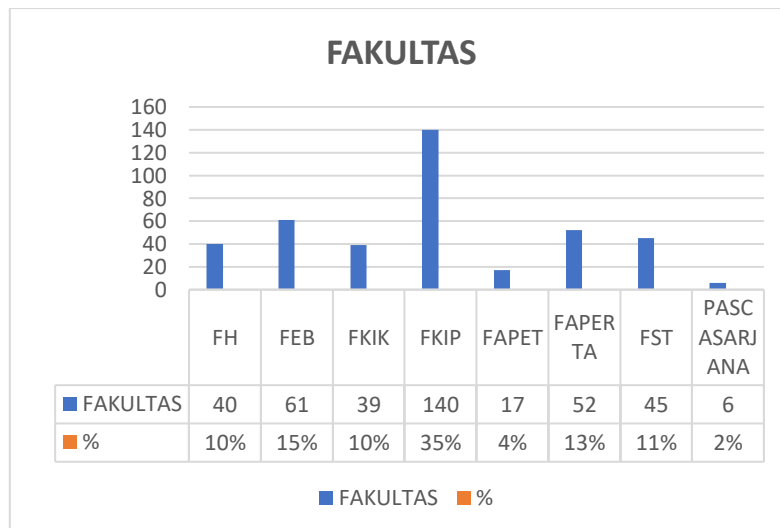


Gambar 2. Angkatan Responden.

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebaran responden penelitian ini cukup bervariasi di berbagai angkatan, dengan mayoritas berasal dari Angkatan 2022. Responden dari Angkatan 2022 merupakan kelompok yang paling dominan dengan jumlah 136 orang atau setara dengan 34% dari total seluruh responden.

Fakultas



Gambar 3. Fakultas Responden.

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa responden dalam penelitian ini tersebar di berbagai fakultas dengan komposisi yang cukup beragam. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) menjadi penyumbang responden terbanyak, yakni 140 orang, atau sekitar 35% dari total 400 responden.

Uji Validitas

Pengujian validitas telah menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas. Hal ini dikarenakan setiap item pertanyaan, baik pada variabel X1 dan X2 (variabel independen) maupun pada variabel Y (Kepercayaan Publik), memiliki nilai lebih tinggi daripada nilai rtabel. Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur.

Uji Reabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1.

Cronbach's Alpha	N of items
.920	20

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2.

Cronbach's Alpha	N of items
.949	20

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.

Cronbach's Alpha	N of items
.918	5

Berdasarkan uji reabilitas, diperoleh hasil bahwa nilai Alpha Cronbach's 0,920 (x1); 0,949 (x2); 0,918 (y) melebihi nilai rtabel. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa ketiga variabel yang diteliti memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dianggap andal dan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data lebih lanjut.

Uji asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.02537262
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.041
	Negative	-.040
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Efektif Dan Efisien serta Transparan Dan Akuntabel Dan Kepercayaan Publik

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes untuk menentukan apakah variabel dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam interpretasi hasil, penelitian ini menggunakan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.103, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas

Kriteria penentuan hasil uji adalah sebagai berikut: 1) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas. 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, berarti terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X Terhadap Y.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.369	0.538	
	Efektif dan Efisien (X1)	-0.028	0.014	-0.165
	Transparan dan Akuntabel (X2)	0.012	0.012	0.080

- Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil uji Glejser yang ditampilkan dalam tabel, variabel efektif dan efisien (x1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,165, yang jauh lebih besar dari batas kritis 0,05. Dan variabel transparan dan akuntabel (x2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080, yang jauh lebih besar dari batas kritis 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala

heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan kata lain, variansi residual dari model regresi tersebar secara merata dan tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Ketika model memenuhi asumsi ini, maka estimasi yang dihasilkan oleh regresi dapat dikatakan lebih stabil dan tidak dipengaruhi oleh fluktuasi data yang tidak terkontrol.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2.828	0.860	3.288	0.001	0.359	2.786
	Efektif dan Efisien (X1)	0.162	0.023	0.420	7.116	0.000	0.359
	Transparan dan Akuntabel (X2)	0.110	0.020	0.327	5.532	0.000	0.359

- Dependent Variable: Kepercayaan Publik (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Tolerance $0.359 > 0,01$ dan nilai VIF $2.786 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya multikolonieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2.828	0.860	-3.288
	Efektif dan Efisien (X1)	0.162	0.023	0.420
	Transparan dan Akuntabel (X2)	0.110	0.020	0.327

- Dependent Variable: Kepercayaan Publik (Y)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai konstanta (α) adalah $-2,828$. Sementara itu, koefisien untuk variabel Efektif dan Efisien (X1) bernilai $0,162$, dan koefisien untuk variabel Transparan dan Akuntabel (X2) sebesar $0,110$. Dengan demikian, model regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = -2,828 + 0,162X_1 + 0,110X_2 + \varepsilon$$

Temuan bahwa kedua dimensi kebijakan berpengaruh signifikan menguatkan konsep legitimasi berbasis kinerja (performance-based legitimacy) sebagaimana diusung oleh Max Weber (1947) dan model political systems oleh David Easton (1965). Kepercayaan publik (Y)

sebagai indikator legitimasi tidak hanya dipengaruhi oleh seberapa efisien anggaran dipotong (X1), tetapi juga seberapa terbuka dan bertanggung jawab pemerintah dalam prosesnya (X2). Dalam konteks Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025, efisiensi (X1) adalah tindakan nyata pemerintah. Namun, besarnya koefisien X1 (0,162) yang lebih tinggi dibandingkan X2 (0,110) mengindikasikan bahwa bagi mahasiswa Unja, tindakan nyata penghematan dan efektivitas program cenderung sedikit lebih kuat dalam membangun kepercayaan dibandingkan transparansi semata. Mahasiswa cenderung melihat hasil yang efektif sebagai bukti kuat janji politik.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (UJI T)

Tabel 7. Hasil Uji T Variabel X Terhadap Variabel Y.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2.828	0.860	-3.288
	Efektif dan Efisien (X1)	0.162	0.023	0.420
	Transparan dan Akuntabel (X2)	0.110	0.020	0.327

- Dependent Variable: Kepercayaan Publik (Y)

Berdasarkan tabel diatas telah ditentukan t_{hitung} X1 sebesar 7.116 dan X2 sebesar 5.532. Selanjutnya dapat menentukan t_{tabel} sebagai berikut:

$$t\text{-tabel} = t(\alpha ; n-k-1)$$

Keterangan:

t = Nilai t_{tabel}

$$t\text{-tabel} = t(\alpha ; n-k-1)$$

α = Nilai alpha (0,05)

$$= (0.05 ; 400-3-1)$$

n = Jumlah responden

$$= (0.05 ; 396)$$

k = Jumlah variabel

$$= 1.65$$

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1.65 pada tingkat sig 0,000. Hal ini berarti nilai t_{hitung} sebesar 1.65 pada level probabilitas (partisipasi) 0,05 (95%) diperoleh. H

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel X1 memiliki t_{hitung} sebesar 7,116 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,65. Pada variabel X2, t_{hitung} sebesar 5,532 juga melebihi t_{tabel} (5,532 > 1,65) dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel efektivitas dan efisiensi (X1) serta transparansi dan akuntabilitas (X2) terbukti berpengaruh terhadap kepercayaan publik (Y).

“Temuan ini selaras dengan konsep legitimasi berbasis kinerja (*performance-based legitimacy*) sebagaimana diusung oleh Max Weber (1947) dan model *Political Systems* oleh David Easton (1965).

a. Pengaruh X1 (Efektivitas dan Efisiensi) - Legitimasi Output:

Pengaruh signifikan X1 menunjukkan bahwa mahasiswa (sebagai kelompok rasional) memberikan kepercayaan berdasarkan evaluasi terhadap output atau hasil nyata dari kebijakan (Inpres No. 1 Tahun 2025). Hal ini sejalan dengan Legitimasi Rasional-Legal Weber, di mana dukungan didasarkan pada keyakinan bahwa pemerintah mampu bertindak efektif dan efisien. Bobot pengaruh X1 yang lebih tinggi (ditunjukkan oleh thitung 7,116) dibandingkan X2 mengindikasikan bahwa bagi mahasiswa Unja, tindakan nyata penghematan dan efektivitas program cenderung sedikit lebih kuat dalam membangun kepercayaan. Mereka cenderung melihat hasil yang efektif sebagai bukti paling kuat dari janji politik.

b. Pengaruh X2 (Transparansi dan Akuntabilitas) - Legitimasi Input:

Pengaruh signifikan X2 menegaskan bahwa legitimasi tidak bisa dicapai tanpa adanya *procedural legitimacy*. Sesuai dengan model *political support* Easton, transparansi dan akuntabilitas adalah bagian dari input sistem politik yang memastikan bahwa proses pengambilan keputusan (pemangkasan anggaran) dilakukan secara adil dan bertanggung jawab. Hal ini sangat penting untuk menjaga *diffuse support* (dukungan mendasar) publik, meskipun X1 (efektivitas) yang berkaitan dengan *specific support* (dukungan spesifik terhadap hasil) mendapatkan bobot yang lebih tinggi. Dengan demikian, kedua faktor ini bekerja sinergis untuk mengamankan kepercayaan mahasiswa terhadap kebijakan fiskal pemerintah.”

Uji Simultan (UJI F)

Tabel 8. Hasil Uji F Variabel X Terhadap Variabel Y.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression		3697.099	2	1848.549	200.951
Residual		3651.999	397	9.199	
Total		7349.097	399		

- Dependent Variable: Kepercayaan Publik (Y)
- Predictors: (Constant), Transparan dan Akuntabel (X2), Efektif dan Efisien (X1)

Berdasarkan hasil uji-f telah ditentukan nilai f_{hitung} sebesar 200.951. Kemudian dilakukan penentuan f_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F\text{-tabel} &= t(\alpha; k-1; n-k) \\
 &= (0.05; 3-1; 400-3) \\
 &= (0.05; 2; 397) \\
 &= 3.04
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, f-hitung sebesar 200,951 terbukti jauh lebih besar daripada f-tabel ($200,951 > 3,04$) dengan nilai sig 0,000 yang berada di bawah 0,05. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, variabel efektivitas dan efisiensi (X1) serta transparansi dan akuntabilitas (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan publik (Y).

“Hasil ini sejalan dengan penelitian Hartono (2025) yang menekankan pentingnya konsistensi kebijakan fiskal dalam menjaga dukungan publik. Hasil penelitian ini juga memperkuat studi Darmawan dkk. (2025) yang menyoroti bahwa di tengah kebijakan yang kontroversial, transparansi adalah katalis untuk mencegah krisis legitimasi. Namun, temuan ini juga menunjukkan pergeseran fokus, di mana kelompok terdidik (mahasiswa) tidak hanya menuntut transparansi (seperti di Kemendagri), tetapi juga mengevaluasi outcomes dari kebijakan efisiensi di sektor mereka (pendidikan). Dominasi pengaruh X1 atas X2 dalam konteks mahasiswa Unja ini dapat menjadi temuan baru yang dapat bertentangan dengan beberapa literatur yang menempatkan transparansi sebagai variabel paling dominan dalam good governance”.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 9. Hasil Uji R^2 Variabel X Terhadap Y.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0.709	0.503	0.501	3.033	0.503	200.951	2	397	0.000

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,503, yang menunjukkan bahwa efektif dan efisien serta transparan dan akuntabel yang dilakukan pemerintah memberikan kontribusi sebesar 50.3% terhadap kepercayaan publik pada instruksi presiden no 1 tahun 2025.

“Temuan ini menegaskan bahwa upaya pemerintah yang bersifat efektif, efisien, transparan, dan akuntabel memiliki peran penting dalam membentuk tingkat kepercayaan publik terhadap Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025. Semakin baik kualitas tata kelola yang ditunjukkan, semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Dengan demikian,

praktik pemerintahan yang terbuka dan berorientasi pada kinerja menjadi faktor kunci dalam memperkuat legitimasi kebijakan di mata publik”.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Jambi terhadap Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Negara secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan masyarakat sebagai indikator legitimasi pemerintahan Prabowo Subianto, dengan dimensi efektif-efisien (X1) $t=7.116$; $\beta=0.162$ sig=0,000) paling dominan dibandingkan transparan-akuntabel (X2) $t=5.532$; $\beta=0.110$ sig=0,000) dan $R^2=0,503$ menjelaskan 50,3% variasi kepercayaan. Pengaruh ini terbukti meskipun paradoks fiskal eksis seperti defisit APBN melebar 17,9% dan ekspansi kabinet, di mana penghematan sebesar Rp306,69 triliun tingkat persepsi moderat (skor 3,41-3,52) melalui penekanan pada prioritas dan keterbukaan informasi. Kombinasi dimensi efisiensi formal dan transparansi menjelaskan mengapa kepercayaan mahasiswa tetap terjaga di tengah kritik program MBG dan dampak BOPTN.

Berdasarkan temuan ini, studi ini merekomendasikan agar pemerintah pusat memperkuat transparansi melalui dashboard APBN real-time dan komunikasi dampak kebijakan ke PTN daerah sejak tahap awal, meningkatkan pendidikan fiskal pelajar prinsip mengenai tata kelola yang baik, serta menyeimbangkan efisiensi dengan prioritas pendidikan untuk mencegah kenaikan UKT. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai ketahanan legitimasi pasca-implementasi penuh Inpres 2025, karena studi ini terbatas pada persepsi awal mahasiswa Unja tanpa evaluasi longitudinal atau variabel moderasi media sosial. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan penghematan dan memperkuat legitimasi fiskal di kalangan yang terdidik.

DAFTAR REFERENSI

- Aghny, S., & Zen, M. (2023). Pengaruh efektivitas dan efisiensi anggaran terhadap kinerja universitas negeri badan layanan umum. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 683–692.
- Arta Marsha Putri, I. A., Irsyad Azis Ardiansyah, M. W., Mellisa Wulandari, & Salva Febrian Eka Putra. (2024). Analisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan terhadap transparansi penggunaan dana DIPA pada unit kegiatan mahasiswa Kronika IAIN Metro. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(3), 163–172. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i3.263>
- Darmawan, M., Athalla, M. R. A., Hutasoit, O. B. Y., Cahyadi, R. D., & Lukman, F. (2025). Efisiensi anggaran dan dampaknya terhadap praktik good governance di Kementerian

- Dalam Negeri dalam era reformasi birokrasi. *Journal of Social Contemplativa*, 3(1), 12–29. <https://doi.org/10.61183/jsc.v3i1.88>
- Dewi, N. S. T. T. (2024). Persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintah dalam rancangan anggaran dana desa Sambirampak Kidul Kabupaten Probolinggo. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 6(2), 59–66. <https://doi.org/10.51747/publicio.v6i2.1985>
- Diah Asrida, P., Cahyani, N. L. P., Saputra, I. G. A. A., & Sau, T. S. B. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android terhadap hasil belajar ekonomi dengan gaya belajar sebagai variable moderator (Studi pada Ma Tawakkal Denpasar tahun pelajaran 2020/2021). *Universitas PGRI Mahadewa*, 24(1), 86–95. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7813489>
- Djuli Sjafei Purba, W., Wico Jontarudi Tarigan, M. Sinaga, & V. Tarigan. (2021). Pelatihan penggunaan software SPSS dalam pengolahan regresi linear berganda untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Abdi*, 5, 205–207.
- Dutu, R., & Sicari, P. (2020). Public spending efficiency in the OECD: Benchmarking health care, education, and general administration. *Review of Economic Perspectives*, 20(3), 253–280. <https://doi.org/10.2478/revecp->
- Kementerian Keuangan, D. J. A. (2025). Informasi APBN tahun anggaran 2025. *Informasi APBN Tahun Anggaran 2025 | Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan*, II(1), 17–18.
- Max Weber. (n.d.).
- Priono, U., Putri, D. A., & Mappadang, A. (2025). Peran pengawasan dan program efisiensi dalam mewujudkan transparansi pemerintah: Perspektif good governance. 3, 2134–2149.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Saputri, S., Qatimah, H., Fernando, R., & Widianita, R. (2025). Penerapan efisiensi anggaran pemerintah Indonesia dalam perspektif prinsip ekonomi Islam. *Journal of Fiscal and Monetary Studies*, 1(2), 1–18.
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). Analisis pengaruh harga, promosi, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pengguna aplikasi Lazada di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 11(3), 1–11. <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>
- Ulfiah Syukri, S., Sofiaturohmah, S., & Kasman, A. (2025). Efisiensi fiskal dan dampaknya terhadap transfer dana daerah: Analisis kebijakan Inpres No. 1 Tahun 2025. *Journal of Governance Innovation*, 7(1), 347–359. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v7i1.6832>
- Walle, S. Van De. (2002). *Report: Identity vs performance: An overview of theories explaining trust in government* – Public Governance Institute. <https://soc.kuleuven.be/io/english/research/publication/report-identity-vs-performance-an-overview-of-theories-explaining-trust-in-government>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>